

Analisis Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung yang dilakukan oleh Guru dalam Strategi Penyampaian Materi IPS di SD Kelas Tinggi

Fadilah Putri Awaliah¹, Marsanda Claudia Parameswara², Tin Rustini³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia,
Universitas PendidikanIndonesia

Email: fadilahputri@upi.edu¹, 2007184@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru dalam strategi penyampaian materi IPS di SD kelas tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kajian literatur dan wawancara. Dalam penggunaan kajian literatur dalam penelitian ini kami mengambil dari beberapa artikel terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan yang sesuai dengan topik pembahasan pada penelitian yang sedang kami lakukan. Sedangkan, untuk kegiatan wawancara kami melakukan wawancara kepada dua narasumber yaitu guru sekolah dasar yang mengajar di kelas tinggi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang kami lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini dapat dikatakan memiliki hasil yang cukup baik dalam hal pengetahuannya, sedangkan dalam keterampilan masih banyak siswa yang belum dapat mencapai keterampilan yang memang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan muatan kurikulum yang berlaku.

Kata kunci: *Analisis Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Langsung, Strategi Penyampaian IPS SD Kelas Tinggi*

Abstract

This study aims to determine the analysis of student learning outcomes by using a direct learning model conducted by teachers in the delivery strategy of social studies material in high grade elementary school. The method used in this study is a qualitative research method. The data collection techniques used in the form of literature review and interviews. In the use of literature review in this study we took from several previous articles to be used as a reference in accordance with the topic of discussion on the research we are doing. Meanwhile, for the interview activity we conducted interviews to two resource persons, namely elementary school teachers who teach in high class. Based on the results and discussion in the research we conducted, it can be concluded that student learning outcomes by using this direct learning model can be said to have quite good results in terms of knowledge, while in the skills there are still many students who have not been able to achieve the skills that must be achieved by students in accordance with the applicable curriculum content.

Keywords: *Analysis of Student Learning Outcomes, Direct Learning Model, Delivery Strategy IPS SD High Class*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam kehidupan adalah pendidikan, pendidikan merupakan suatu usaha untuk menjadikan individu memiliki pengetahuan untuk meningkatkan nilai hidupnya. Menurut Depdiknas (2003) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Di lembaga pendidikan terdapat berbagai jenjang didalamnya yakni SD, SMP, dan SMA. Dalam jenjang pendidikan tersebut terdapat berbagai mata pelajaran yang diterapkan melalui proses pembelajaran.

Dalam Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas. Menurut Cahyo (2019) mengatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat berbagai kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh guru yang bertujuan untuk membantu seseorang meningkatkan kemampuan dan menambah nilai baru dalam hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sa'ud dalam Cahyo (2019) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi pendidik agar dapat membantu peserta didik belajar dengan mudah. Dalam proses pembelajaran ada berbagai komponen-komponen yang mendukung agar proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik, komponen-komponen tersebut yakni guru, siswa, tujuan, bahan ajar, evaluasi, alat/media, sumber belajar, metode, dan model pembelajaran. Komponen-komponen tersebut menjadi kunci kesuksesan dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik atau sukses dapat terlihat salah satunya dari hasil belajar. Menurut Hamalik dalam Cahyo (2019) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang baik dapat terlihat ketika tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, namun pada kenyataannya tidak semua hasil belajar sesuai dengan harapan guru. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya karena model pembelajaran yang tidak sesuai. Seperti contohnya dalam mata pelajaran IPS di SD kelas tinggi membutuhkan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi dan tingkatannya.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dimana dalam materinya terdapat banyak kaitannya dengan kehidupan manusia. Sejalan dengan hal tersebut maka dapat dikatakan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting khususnya dalam jenjang SD. Menyadari pentingnya peranan IPS dalam Pendidikan khususnya pada jenjang SD, maka penting bagi guru untuk memperhatikan proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat memberikan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu komponen dari proses pembelajaran yang perlu diperhatikan guru adalah model pembelajaran, terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru namun tidak semua model pembelajaran akan cocok digunakan disetiap siswa ataupun disetiap materi pembelajaran. Menyadari hal tersebut maka guru perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan salah satunya dalam mata pelajaran IPS di SD kelas tinggi.

Dalam penyampaian materi pada mata pelajaran IPS di SD dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran langsung. Menurut Kardi dalam Abdurrahim (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang secara khusus dengan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran siswa tentang pengetahuan yang bersifat prosedural dan deklaratif secara terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari siswa selangkah demi selangkah.

Menurut Marlina dalam Murjani (2019) model pembelajaran langsung merupakan model dimana guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk dapat mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan sesuai dengan yang dicontohkan oleh gurunya. Adapun tahap-tahap pembelajaran langsung yang dijelaskan menurut Abdurrahim (2021) antara lain: (1) mempersiapkan dan memotivasi siswa, (2) menjelaskan, dan/atau mendemonstrasikan, (3) latihan terbimbing, (4) umpan balik, dan (5) latihan lanjutan.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru dalam strategi penyampaian materi IPS di SD kelas tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kajian literatur dan wawancara. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017). Dalam penggunaan kajian literatur disini kami mengambil beberapa artikel untuk dijadikan sebagai acuan yang sesuai dengan topik pembahasan pada penelitian yang

sedang kami lakukan. Sedangkan, untuk kegiatan wawancara kami melakukan wawancara kepada dua narasumber yaitu guru sekolah dasar yang mengajar kelas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Menurut Dadan (2016), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran bersifat teacher center, yang dirancang secara khusus menggunakan pendekatan mengajar dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan pada kegiatan pembelajarannya menggunakan pola bertahap atau selangkah demi selangkah. Suprijono (2010:46), model pembelajaran langsung ini selalu disamakan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama berpusat pada guru yang hanya menjadi satu sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya model pembelajaran langsung tidak hanya terfokus pada guru saja, pada kurikulum saat ini dominasi guru dalam model pembelajaran langsung banyak dikurangi. Misalnya, pada permulaan pembelajaran guru bisa memberikan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan dan dalam kegiatan ini siswa bisa diminta untuk menjawab langsung sehingga, terjadi interaksi antara siswa dan guru. Contoh lain yaitu, dalam kegiatan pembelajaran guru bisa memerintahkan siswa untuk bekerja secara berkelompok dan dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut siswa bisa bebas mengeluarkan pendapat di dalam kelompoknya, setelah kegiatan diskusi kelompok guru bisa membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan diskusi tanya jawab secara terbuka dengan kelompok lain.

1. Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung

Ciri-ciri model pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Nurli (2017) adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

2. Fase-fase Model Pembelajaran Langsung

Depdiknas (Widaningsih, Dedeh 2005 : 7) pembelajaran langsung terbagi kedalam 5 fase yaitu sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik

Penyampaian tujuan ini harus dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui apa kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, apa yang harus mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dan apa yang akan mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Tujuan juga bisa disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya melalui rangkuman rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu.

Kegiatan menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai bertujuan untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik agar bisa fokus untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu juga, pada kegiatan ini guru bisa mengingatkan kembali kepada peserta didik terkait materi apa saja yang sudah dipelajari dan bagian mana saja yang masih kurang dipahami oleh seluruh peserta didik.

- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Fase kedua adalah kegiatan guru untuk mendemonstrasikan atau mempresentasikan informasi terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan mereka pelajari dan dapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru untuk mendemonstrasikan atau mempresentasikan suatu informasi kepada peserta didik adalah saat informasi tersebut disampaikan dengan sejelas-jelasnya disertai dengan langkah-langkah yang efektif yang dapat dipahami oleh peserta didik mengenai informasi yang disampaikan oleh guru.

- c. Membimbing pelatihan

Membimbing pelatihan merupakan tahapan yang penting dalam kegiatan pembelajaran langsung. Membimbing pelatihan merupakan suatu kegiatan pembelajaran

terbimbing oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran ini salah satunya bisa dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pengetahuan dan keterampilan baru, namun kegiatan ini juga bisa menjadi waktu untuk guru dalam melaksanakan pelatihan terbimbing.

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Tahap mengecek pemahaman sering disebut juga dengan tahap retitansi, yaitu guru memberikan pertanyaan lisan atau tertulis kepada peserta didik. Tahap ini bisa dilakukan dengan kegiatan tanya jawab secara terbuka di dalam kelas atau bisa menggunakan lembar kerja peserta didik untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dalam tahap mengecek pemahaman yang menggunakan kegiatan tanya jawab atau lkpd guru diharuskan memberikan umpan balik secara lisan berupa komentar atau penguatan terhadap jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik.

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Tahap pelatihan lanjutan merupakan kegiatan evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengukur apakah indikator pencapaian kompetensi yang sudah dirumuskan untuk pembelajaran tersebut dapat dicapai dan dituntaskan oleh seluruh peserta didik.

3. Penilaian pada Model Pembelajaran Langsung

Saat membahas mengenai model pembelajaran pasti tidak akan terlepas dari sistem penilaian yang akan dilakukan untuk model tersebut. Untuk model pembelajaran langsung menurut Grounound dalam Depdiknas (2005:10) terdapat lima prinsip besar yang dapat digunakan untuk membimbing guru dalam merancang sistem penilaian yaitu sebagai berikut :

- a. Harus memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang diberikan.
- b. Mencakup semua tugas pengajaran.
- c. Menggunakan soal tes yang sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang dibuat.
- d. Membuat soal tes yang sesuai.

Hasil

Hasil kegiatan wawancara yang kami lakukan kepada dua orang guru yaitu ibu Eulis Lengkanawati yang merupakan guru kelas empat SD dan ibu Yuli yang merupakan guru kelas enam SD. Melalui kegiatan wawancara tersebut kami mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran langsung dalam materi IPS di SD kelas tinggi, kendala dan kesulitan yang dialami saat penggunaan model pembelajaran langsung dalam materi IPS di SD kelas tinggi, bagaimana tingkat pemahaman siswa saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam materi IPS di SD kelas tinggi, dan hasil analisis belajar saat menggunakan model pembelajaran langsung dalam materi IPS di SD kelas tinggi.

Pertanyaan pertama yang kami tanyakan adalah bagaimana penerapan model pembelajaran langsung dalam materi IPS di SD kelas tinggi. Baik ibu Eulis dan Ibu Yuli saat memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam penerapannya tidak terlalu banyak digunakan dalam pembelajaran karena keduanya berpendapat bahwa model pembelajaran langsung tidak terlalu sesuai dengan kebutuhan capaian kurikulum yang sedang digunakan. Model pembelajaran langsung ini hanya digunakan dalam beberapa materi yang memang lebih butuh banyak penjelasan dari guru.

Pertanyaan kedua yaitu mengenai kendala dan kesulitan apa yang dirasakan oleh kedua guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran langsung. Kendala dan kesulitan yang sangat sering dirasakan baik oleh ibu Eulis dan ibu Yuli adalah siswa-siswa yang cepat bosan. Rasa bosan ini didapatkan karena model pembelajaran langsung memang bersifat teacher center yang memiliki pengertian guru yang lebih banyak berperan dalam pembelajaran, siswa merasa bosan karena kurangnya interaksi dalam kegiatan pembelajaran, baik interaksi dengan sesama siswa ataupun tanya jawab dengan guru.

Pertanyaan ketiga kami menanyakan terkait seberapa paham siswa dalam pembelajaran saat

menggunakan model pembelajaran langsung. Kami mendapatkan jawaban bahwa tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi dengan hanya mematok satu model pembelajaran saja. Sama halnya saat guru menggunakan model pembelajaran langsung mungkin ada beberapa siswa yang memang paham dan ada juga beberapa siswa yang tidak paham terkait materi yang diajarkan.

Pertanyaan keempat terkait bagaimana hasil belajar yang didapatkan saat menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil belajar siswa yang didapat saat guru menggunakan model pembelajaran langsung memang cukup baik. Menurut narasumber yang kami wawancarai keduanya berpendapat bahwa hasil belajar yang baik karena faktor model pembelajaran tersebut memang sudah sedari lama digunakan dan banyak siswa yang sudah mengerti tentang alur kegiatan model pembelajaran langsung tersebut. Memang dalam hal pengetahuan seluruh siswa sudah bisa dikatakan memiliki hasil yang baik, sedangkan dalam keterampilan masih banyak siswa yang belum dapat mencapai keterampilan yang memang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan muatan kurikulum yang berlaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat kami tarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran langsung ini hanya digunakan dalam beberapa materi yang memang lebih butuh banyak penjelasan dari guru. Dalam model pembelajaran langsung ini terdapat kesulitan yang dirasakan oleh guru yaitu siswa yang cepat bosan, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran langsung ini bersifat teacher center dimana dalam pembelajarannya guru lebih banyak berperan, sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa cepat bosan. Terkait pemahaman siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung ini, guru berpendapat bahwa tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi. Namun, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini dapat dikatakan memiliki hasil yang cukup baik dalam hal pengetahuannya, sedangkan dalam keterampilan masih banyak siswa yang belum dapat mencapai keterampilan yang memang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan muatan kurikulum yang berlaku.

Dengan melihat analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru dalam strategi penyampaian materi IPS di SD kelas tinggi, berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat kami sarankan model pembelajaran langsung ini masih dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran namun harus ada penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Jangan sampai masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran ini namun tidak berinovasi dalam penerapannya, sehingga keterampilan anak dalam menyampaikan pendapat atau berkeaktifan dalam kegiatan pembelajaran tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. (2021). Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Power Point Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 1. Lombok NTB
- Cahyo, E. D. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol 03 No. 1.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, (2005). Model-model Pembelajaran Matematika. Jakarta : Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Lanjutan pertama.
- Murjani, N. M. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 3 (3) pp. 264-270. Gianyar.
- Rosmi, Nurli. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 003 Pulau Jambu. Program Studi Guru Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau : Riau. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). Vol 01, No 02.
- Sundawan, M.D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme dan Model Pembelajaran Langsung. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati. Jurnal Logika, Vol XVI, No.01.
- Suprijono, Agus. (2010). Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wahidmurni, (2017). Penerapan Metode Penelitian Kualitatif. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim : Malang.
- Widaningsih, Dedeh. (2005). Implementasi Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran Matematika. Makalah pada Seminar Matematika Universitas Siliwangi : Tidak Diterbitkan.